

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi karena pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Menyadari pentingnya sektor pendidikan, maka setiap negara berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna mencetak manusia yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi agar dapat bersaing pada dunia global. Pada era globalisasi, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang dengan sangat pesat, salah satunya adalah ilmu kimia.

Ilmu kimia merupakan salah satu rumpun dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sebagai salah satu rumpun dari IPA, ilmu kimia dipandang sebagai proses dan produk. Sebagai proses, dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum serta teori temuan ilmuan kimia. Permendiknas (2006) menyatakan

bahwa mata pelajaran kimia di SMA/MA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan yaitu membentuk sikap positif terhadap kimia dan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa, memupuk sikap ilmiah yaitu jujur, objektif, terbuka, ulet, kritis, dan dapat bekerja sama dengan orang lain, memperoleh pengalaman dalam menerapkan metode ilmiah melalui percobaan atau eksperimen, meningkatkan kesadaran tentang terapan kimia yang dapat bermanfaat dan juga merugikan bagi individu, masyarakat, dan lingkungan serta menyadari pentingnya mengelola dan melestarikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, dan memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori kimia serta saling keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa ilmu kimia sangat penting untuk dipelajari di sekolah.

Namun pada kenyataannya, pada umumnya siswa SMA kurang tertarik pada pelajaran kimia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akram, Ijaz, dan Ikram (2017) menyatakan bahwa tidak semua siswa sekolah menengah atas memiliki minat belajar yang tinggi dan motivasi belajar kimia siswa rendah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marsita, Priatmoko, dan Kusuma (2010) juga menyatakan bahwa penyebab utama kesulitan belajar siswa dalam mempelajari kimia adalah kurangnya minat siswa pada saat mempelajari kimia sehingga membuat hasil belajar siswa tersebut rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia di SMA Negeri se-Kota Tabanan pada Bulan Desember 2018, didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah yang masih jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Informasi tersebut diperkuat dengan adanya data hasil belajar

siswa SMA Negeri 1 Tabanan dan data hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Tabanan yang didapatkan dari guru kimia kelas X dan kelas XI MIPA yang meliputi nilai Penilaian Akhir Semester (PAS). Persentase siswa yang belum mencapai KKM di SMA Negeri 1 Tabanan yaitu sebesar 20% pada kelas X MIPA, 40% pada kelas XI MIPA dan persentase siswa yang belum mencapai KKN di SMA Negeri 2 Tabanan adalah seluruh nilai PAS siswa kelas X MIPA SMA Negeri 2 Tabanan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan untuk kelas XI MIPA persentase siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sebesar 20%.

Lebih lanjut, guru kimia menegaskan bahwa tidak semua siswa SMA Negeri 1 Tabanan antusias dalam mengikuti pelajaran kimia. Siswa tersebut juga kurang antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru kimia di SMA Negeri 2 Tabanan juga menegaskan bahwa siswa SMA Negeri 2 Tabanan kurang berantusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa kurang berantusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan kurang berantusias dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan pada saat pelajaran kimia. Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa siswa di SMA Negeri 1 Tabanan pada tanggal 11 Januari 2019 dan juga peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa siswa di SMA Negeri 2 Tabanan pada tanggal 12 Januari 2019. Hasil observasi di SMA Negeri 1 Tabanan menunjukkan bahwa tidak semua siswa antusias dalam mengikuti pelajaran kimia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Tabanan kurang tertarik terhadap mata pelajaran kimia karena bagi siswa tersebut mata pelajaran kimia terlalu abstrak dan susah untuk dipahami. Ada siswa yang menyatakan bahwa siswa tersebut menyukai pelajaran kimia pada materi tertentu saja karena materi tersebut lebih mudah untuk dipahami. Hasil

observasi di SMA Negeri 2 Tabanan juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa antusias dalam mengikuti pelajaran kimia. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada tiga orang siswa SMA Negeri 2 Tabanan pada tanggal 12 Januari 2019. Wawancara ini dilakukan kepada dua orang siswa kelas X MIPA dan satu orang siswa kelas XI MIPA. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak menyukai pelajaran kimia karena kimia merupakan materi yang paling susah untuk dipelajari.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal terdiri atas motivasi, perhatian, minat, bakat, intelegensi, dan cara belajar. Faktor eksternal terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa sehingga analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa penting untuk dilakukan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Adodo dan Gbore (2012) menyatakan bahwa minat menjadi salah satu aspek terpenting dalam mendorong keberhasilan pembelajaran karena akan memunculkan ingatan yang baik bagi siswa. Ketika siswa kehilangan minat dalam pembelajaran maka materi pelajaran tersebut akan mudah untuk dilupakan.

Pengembangan minat belajar kimia yang baik perlu ditumbuhkan pada siswa. Mengingat pentingnya minat belajar dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan dan mengembangkan minat belajar kimia siswa. Hal tersebut dikarenakan minat dapat mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar kimia. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk

meneliti lebih jauh mengenai profil minat belajar siswa SMA Negeri di Kota Tabanan dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap pelajaran kimia. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Analisis Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri se-Kota Tabanan”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Persentase ketercapaian nilai siswa pada Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas X dan XI MIPA di SMA Negeri di Kota Tabanan tergolong cukup rendah.
2. Siswa kurang antusias saat mengikuti pembelajaran kimia dikelas.
3. Siswa kurang berminat untuk belajar kimia dikarenakan sebagian besar materi sulit dipahami oleh siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan “profil minat dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar kimia siswa kelas X dan XI MIPA di SMA Negeri se-Kota Tabanan”

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah profil minat belajar siswa di SMA Negeri se-Kota Tabanan pada mata pelajaran kimia?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa di SMA Negeri se-Kota Tabanan pada mata pelajaran kimia?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan profil minat belajar siswa di SMA Negeri se-Kota Tabanan terhadap mata pelajaran kimia.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang menengaruhi minat belajar siswa di SMA Negeri se-Kota Tabanan pada mata pelajaran kimia.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian berupa profil minat belajar kimia siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah teori yang berkaitan dengan minat belajar siswa sehingga dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti hal serupa.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan minat belajar siswa dan upaya peningkatan minat belajar kimia siswa.
- b. Memberikan informasi dan wawasan kepada guru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia serta dapat memberikan masukan terkait upaya peningkatan minat belajar siswa.